

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diambil menggunakan jenis *field research* atau biasa disebut penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode kualitatif dalam mengumpulkan data, jenis penelitian lapangan diambil dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari responden, penelitian lapangan juga tidak memerlukan pengetahuan khusus dari peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memahami dan juga menganalisis pemikiran yang berkaitan dengan metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan semua yang terjadi¹ dalam pendekatan ini peneliti adalah instrumen kunci yang artinya penelitian alamiah ini menceritakan obyek yang berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi sedikitpun oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus yaitu berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan yang terakhir hasil observasi peneliti sendiri.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat penelitian yang akan mengungkapkan keadaan dengan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah RSUD Kumala Siwi yang bertempat di desa Mijen, Kabupaten Kudus tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui

¹ Albi Anggito.dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi,Jawa Barat: Jejak, 2018), 7

metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini mengacu pada RSUD Kumala Siwi, Mijen Kudus. Merupakan rumah sakit yang mempunyai salah satu misi menyelenggarakan penyuluhan bagi pasien, keluarga pasien dan juga masyarakat. RSUD Kumala Siwi ini berfokus untuk menyembuhkan pasien dengan menggunakan pelayanan medis dan juga nonmedis. Subyek penelitian merupakan orang atau sesuatu yang dijadikan sumber referensi dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu petugas bimbingan rohani Islam, pasien pra operasi dan keluarga pasien pra operasi. subyek ini dipilih karena dinilai dapat memenuhi data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini menjadikan petugas bimbingan rohani Islam dan pasien pra operasi sebagai informan kunci, karena petugas bimbingan rohani Islam dan pasien pra operasi merupakan pelaku dari judul yang telah diambil peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data pada hakikatnya adalah mencari data yang dicari melalui sumbernya, data yang diambil ini berdasarkan data primer dan juga data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumbernya langsung.² Data primer tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus yang diperoleh ini diperoleh sendiri oleh peneliti melalui informasi dari petugas bimbingan rohani Islam, petugas perawat, keluarga pasien pra operasi, dan juga pasien pra operasi yang berbentuk informasi yang diucapkan langsung dari sumber yang telah disebutkan tadi.

² Syaifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), 62

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen.³ Data sekunder ini dapat ditemukan dengan cepat karena yang dijadikan data sekunder adalah artikel, jurnal, serta beberapa situs di internet yang berkenaan dengan implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus.

E. Teknik pengumpulan Data

Karena tujuan utama teknik pengumpulan data adalah mendapatkan data yang diinginkan, maka teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mencapai standar data yang sudah ditetapkan. Berikut merupakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi

Untuk mendapatkan beberapa data yang diinginkan, maka peneliti akan melakukan observasi. Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti melihat dan juga memperhatikan.⁴ Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan sesuai prosedur dan aturan-aturan yang sudah ada. Cara kerja observasi dengan mengumpulkan data secara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang telah diselidiki. Observasi dapat berbentuk eksperimental dan non-eksperimental. Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan didalam situasi yang telah dibuat, sedangkan observasi non-eksperimental adalah observasi yang dilakukan didalam situasi yang wajar. Observasi yang dilakukan adalah tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2005), 1

⁴Ni'matuzzahroh, *Observasi:Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4

b) Wawancara (Metode Interview)

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang guna melakukan pertukaran informasi melalui tanya jawab sehingga diperolehnya informasi yang diinginkan tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

Terdapat 2 jenis dalam wawancara, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam ini melibatkan secara langsung peneliti dengan kehidupan subyek yang akan diteliti, serta tidak menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dan wawancara mendalam ini perlu dilakukan berkali-kali. Wawancara mendalam ini ditujukan untuk petugas bimbingan rohani Islam dan pasien pra operasi.

2. Wawancara terarah

Sedangkan wawancara terarah ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dan menciptakan suasana santai diantara peneliti dan juga subyek.⁵ Wawancara terarah ini ditujukan untuk direktur RSUD Kumala Siwi, pasien pra operasi dan juga keluarga pasien pra operasi.

Agar wawancara dapat menjadi efektif, maka harus melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud atau alasan datang
3. Menjelaskan semua materi untuk wawancara
4. Mengajukan beberapa pertanyaan⁶

c) Dokumentasi

Untuk mendapatkan data-data yang akurat tidak hanya diperoleh dari sumber manusia akan

⁵ Zulaina Farida, *Implementasi Bimbingan Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Santri Putri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Ma'had Al Ulumisyysyari'yah (Musyq) Lil Banat di Desa Kerjasan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*, (IAIN Kudus, 2019)

⁶ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 91

tetapi juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berbentuk tulisan, gambar, dan juga karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tersebut dapat berupa data rumah sakit, data pasien, dan foto kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, penelitian kualitatif memerlukan beberapa macam pengujian antara lain:

1) Uji *credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti yang bertujuan agar hasil dari penelitian ini tidak diragukan sebagai karya ilmiah, dengan begitu uji *credibility* ini harus melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data beberapa kali dilapangan. Dengan perpanjangan pengamatan maka peneliti dan juga sumber informasi akan semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang akan diterima peneliti akan semakin banyak dan juga lengkap.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan juga lebih cermat. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengecek apakah data dan juga informasi yang telah dikumpulkan sudah benar atau belum. Dalam meningkatkan ketekunan peneliti juga memberikan deskripsi

data yang keasliannya sudah benar dan sistematis dari yang diperoleh.⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas adalah pengecekan data dari sumber dari berbagai cara dan juga waktu. Triangulasi mempunyai 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁸ Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh peneliti melalui sumbernya dengan berbagai waktu. Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda, misalnya mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika triangulasi teknik ini mempunyai hasil yang berbeda maka peneliti boleh mendiskusikan dengan sumber dan mencari kebenarannya. Triangulasi waktu merupakan data yang dikumpulkan pagi hari ketika sumber masih segar dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, dan jika hasil triangulasi ini berbeda maka dapat dipastikan kebenarannya dengan cara dilakukan berulang kali tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dinamakan referensi adalah suatu pendukung untuk membuktikan data yang telah dihasilkan peneliti. Referensi ini sebaiknya dilengkapi dengan foto ataupun dokumen yang autentik sehingga data dapat dikatakan valid.⁹

e. Mengadakan member check

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188

⁸ Mamluatus sa'adah, "Penerapan Teknik Reframing Melalui Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Pati", (IAIN Kudus, 2020)

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 275

Untuk mengetahui sudah benar atau belumnya suatu data yang diperoleh peneliti maka peneliti harus melakukan member *check*, member *check* bertujuan untuk menyesuaikan informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan.

2) Uji *transferability*

Dalam penelitian kualitatif *transferability* merupakan validitas yang bersifat eksternal, maksud dari validitas yang bersifat eksternal adalah guna menunjukkan dapat ditetapkan dimana hasil penelitian yang diambil sesuai dengan populasi sampelnya. Uji ini diterapkan dengan tujuan agar orang dapat dengan mudah.

3) Uji *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji ini disebut dengan reabilitas yaitu penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan memiliki hasil yang sama. Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengadit seluruh aktifitas yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian.

4) Uji *confirmability*

Uji *confirmability* juga disebut dengan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian yang objektif adalah penelitian yang telah disetujui oleh banyak orang. Menguji *confirmability* mempunyai arti pengujian penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian tersebut, apabila hasil merupakan fungsi dari proses penelitian maka dianggap penelitian tersebut sudah memenuhi uji *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Sebagaimana menganalisis data, maka setelah diperolehnya data secara kronologis peneliti harus menyusun data-data tersebut. Ada banyak cara dalam menganalisis data, akan tetapi hanya ada beberapa langkah yang harus digaris bawahi yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, wawancara terarah, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bukan hanya dikumpulkan dalam sehari melainkan dalam beberapa hari, sehingga data yang telah dikumpulkan menjadi akurat. Langkah awal peneliti akan menjelajahi situasi ataupun tempat yang akan diteliti dan juga merekam semua yang telah dilihat maupun didengar, dengan begitu peneliti dapat menemukan data yang akurat tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus.

2. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data reduksi merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data reduksi ini mempunyai beberapa langkah, yaitu:¹⁰

- a. Menajamkan analisis
- b. Menguraikan secara singkat dan menggolongkan serta mengkategorikan kedalam permasalahan (meringkas data)
- c. Mengarahkan
- d. Menelusur tema
- e. Mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus dan juga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak akan bertumpuk dan menjadi sulit untuk dianalisis karena semakin lama

¹⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, jurnal Alhadharah, volume 17, nomor 33, 2018 diakses pada 26 Desember 2020 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/346/398>

peneliti berada dilapangan, maka semakin banyak juga data yang diperoleh sehingga semakin kompleks dan juga rumit.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi akan disusun secara sederhana. Dalam penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data ini berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, bagan, dan juga jaringan tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dalam lapangan dan merupakan analisis lanjutan dari analisis data diatas, kesimpulan awal bersifat sementara dapat berubah jika peneliti menemukan bukti yang lebih akurat dan mendukung dalam pengambilan data. Akan tetapi apabila kesimpulan awal telah ditemukan bukti –bukti yang benar dan juga konsisten, maka kesimpulan ini bersifat kredibel yang mungkin telah menjawab rumusan masalah. Masalah dan juga rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang, maka kesimpulan diharapkan menjadi temuan yang baru yang belum ada¹² didalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.